

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji kebijaksanaan hidup menurut Zhuangzi sebagai respons kritis terhadap fenomena *hustle culture* dalam kehidupan kontemporer, yang ditandai oleh penekanan berlebihan pada produktivitas, efisiensi, dan pencapaian kerja. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep kebijaksanaan hidup menurut Zhuangzi dan relevansinya dalam menghadapi *hustle culture*. Kajian ini dibatasi pada analisis teks-teks utama Zhuangzi, terutama *Inner Chapters*, dengan fokus pada aspek etis dan eksistensial dari pemikirannya. Tujuan penelitian adalah mengelaborasi konsep kebijaksanaan hidup Zhuangzi dan menilai signifikansinya bagi problematika kehidupan modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan hermeneutis-filosofis, dan sistematika penulisan disusun secara tematis dan analitis.

Zhuangzi adalah filsuf Daois yang hidup pada masa Negara-negara Berperang (abad ke-4 SM), suatu periode yang ditandai oleh konflik politik dan kompetisi sosial yang intens. Kondisi historis ini membentuk sikap kritisnya terhadap ambisi kekuasaan, nilai fungsional, dan standar kesuksesan sosial. Zhuangzi dikenal menolak keterikatan pada jabatan dan prestise, serta menegaskan pentingnya kebebasan batin dan kehidupan yang selaras dengan Dao sebagai fondasi kebijaksanaan hidup.

Kebijaksanaan hidup menurut Zhuangzi berakar pada konsep Dao sebagai prinsip dasar realitas yang melampaui bahasa dan kategori rasional. Dao lahir prinsip *ziran* (kealamian), yang diwujudkan secara praksis melalui *wuwei*, yakni bertindak tanpa pemaksaan kehendak egoistik. Konsep *hua* menegaskan dinamika transformasi dan relativitas penilaian, sementara *xiao yao you* menggambarkan kondisi pengembaraan bebas sebagai puncak kebebasan eksistensial yang tidak terikat oleh norma dan ambisi duniawi.

Dalam menghadapi *hustle culture*, pemikiran Zhuangzi menawarkan kritik mendasar terhadap etos kerja yang menormalisasi keterpaksaan, kelelahan, dan reduksi makna hidup pada produktivitas. Prinsip *ziran* dan *wuwei* menantang logika kerja yang berorientasi pada kontrol dan akselerasi tanpa henti, sedangkan *hua* dan *xiao yao you* membuka horizon etis baru yang menegaskan fleksibilitas hidup, pelepasan keterikatan, dan kebebasan batin di tengah tekanan sosial modern.

Sebagai penutup, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijaksanaan hidup Zhuangzi memiliki relevansi filosofis yang signifikan dalam merespons krisis makna hidup akibat *hustle culture*. Pemikiran ini tidak hanya bersifat kritis, tetapi juga konstruktif dalam menawarkan alternatif etika kehidupan yang lebih selaras dengan kealamian manusia. Kajian ini merekomendasikan pengembangan dialog antara filsafat Timur dan teologi, khususnya dalam refleksi tentang kerja dan makna hidup, serta membuka kemungkinan penelitian lanjutan mengenai penerapan pemikiran Zhuangzi dalam konteks budaya kerja kontemporer.

ABSTRACT

This study examines Zhuangzi's concept of life wisdom as a critical response to the phenomenon of hustle culture in contemporary life, which is characterized by an excessive emphasis on productivity, efficiency, and work-related achievement. The central research question concerns how Zhuangzi's understanding of life wisdom can be articulated and how it remains relevant in addressing hustle culture. The scope of this study is limited to an analysis of Zhuangzi's primary texts, particularly the *Inner Chapters*, with a focus on the ethical and existential dimensions of his thought. The aim of the research is to elaborate Zhuangzi's conception of life wisdom and to assess its significance for the challenges of modern existence. The study employs a literature-based methodology with a hermeneutical-philosophical approach, and its structure is organized thematically and analytically.

Zhuangzi was a Daoist philosopher who lived during the Warring States period (fourth century BCE), a historical era marked by intense political conflict and social competition. This context shaped his critical stance toward the pursuit of power, functional values, and socially constructed standards of success. Zhuangzi is well known for rejecting attachment to official positions and prestige, while emphasizing inner freedom and a life aligned with the Dao as the foundation of genuine life wisdom.

Zhuangzi's concept of life wisdom is grounded in the notion of the Dao as the fundamental principle of reality that transcends language and rational categorization. From the Dao emerges the principle of *ziran* (naturalness), which is practically embodied through *wuwei*, understood as action without the coercion of egoistic will. The concept of *hua* affirms the dynamic nature of transformation and the relativity of judgments, while *xiao yao you* depicts the state of free wandering as the highest form of existential freedom, unbound by social norms and worldly ambitions.

In responding to hustle culture, Zhuangzi's thought offers a fundamental critique of work ethics that normalize compulsion, exhaustion, and the reduction of life's meaning to productivity. The principles of *ziran* and *wuwei* challenge a work logic oriented toward constant control and acceleration, while *hua* and *xiao yao you* open a new ethical horizon that affirms flexibility in life, detachment from excessive commitments, and inner freedom amid modern social pressures.

In conclusion, this study argues that Zhuangzi's life wisdom possesses significant philosophical relevance in addressing the crisis of meaning produced by hustle culture. His thought is not merely critical but also constructive, offering an alternative ethical orientation that is more attuned to human naturalness. This research recommends the further development of dialogue between Eastern philosophy and theology, particularly in reflections on work and the meaning of life, and invites future studies on the application of Zhuangzi's thought within contemporary work cultures.